

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akibat deforestasi, fenomena kerusakan hutan sering terjadi di berbagai belahan dunia. Meningkatnya suhu, tantangan terhadap ketahanan pangan akibat iklim yang keras, dan masalah lingkungan lainnya merupakan beberapa dampak laju deforestasi ini terhadap kesejahteraan manusia dan keberlanjutan lingkungan (Wahyuni *et al.*, 2021). Dampak deforestasi terhadap perubahan iklim membahayakan operasional pertanian, terutama keberlanjutan produksi pangan. Sistem pertanian berkelanjutan terus menjamin ketahanan pangan bagi masyarakat. Stabilitas ekologi berkaitan dengan metode pertanian berkelanjutan, yang melestarikan dan meningkatkan kualitas sumber daya dalam agroekosistem (Sudalmi, 2010). Dengan meningkatkan sistem nutrisi, mengurangi penggunaan masukan kimia, menghasilkan makanan bergizi, dan mengoptimalkan produksi tanaman pangan dan ternak yang berdampak buruk terhadap lingkungan, sistem pertanian berkelanjutan bertujuan untuk menjaga kesuburan tanah (Umesha *et al.*, 2018).

Salah satu komoditas terpenting dalam subsektor perkebunan Indonesia adalah kopi. Mayoritas produksi kopi Indonesia merupakan komoditas perkebunan yang dipasarkan secara internasional, mendatangkan devisa asing, menyediakan sumber pendapatan bagi petani, mendorong pertumbuhan lapangan kerja, memajukan agribisnis dan agroindustri, serta mendorong pembangunan daerah. Oleh karena itu, peningkatan produksi kopi Indonesia

memiliki prospek ekspor yang substansial ke negara-negara konsumen kopi terbesar di dunia. Varietas kopi Arabika dan Robusta dibudidayakan di Indonesia. Di antara komoditas-komoditas tersebut, kopi robusta memiliki tingkat produksi tertinggi kedua (Kusmiati *et al*, 2011).

Dalam pertanian kopi, agroforestri merupakan sistem pertumbuhan spesies pohon yang hidup berdampingan dengan tanaman berkayu dan unsur-unsur lain dengan cara yang menguntungkan secara ekologis dan ekonomis dapat meningkatkan masukan dan siklus hara, yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil. Agroekosistem multispecies dianggap sebagai strategi pengelolaan yang ideal untuk wilayah tropis karena hanya membutuhkan sedikit masukan. Agroforestri menghasilkan sistem agroekologi yang telah diubah oleh manusia untuk menghasilkan pangan, serat, dan barang-barang lain dengan keunggulan khusus (Suherman *et al.*, 2017).

Khususnya di pulau-pulau kecil, agroforestri sangat penting untuk meningkatkan ketahanan pangan masyarakat. Masyarakat Desa Pulau Pahawang telah mengadopsi agrisilvikultur sebagai metode agroforestri mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jenis-jenis tanaman agroforestri yang berkontribusi terhadap ketahanan pangan rumah tangga di Pulau Pahawang. Analisis kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Wawancara, observasi lapangan, dan studi dokumentasi merupakan beberapa teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lokasi agroforestri yang berbeda memiliki komposisi spesies tanaman yang berbeda di lokasi penelitian. Lima spesies sayuran,

delapan spesies buah-buahan, dua spesies umbi-umbian, tiga spesies herba, dan tiga spesies tanaman industri diidentifikasi di lokasi agroforestri. Mangga, durian, dan kacang panjang merupakan spesies tanaman yang paling jarang ditemukan di lingkungan tersebut, tetapi cengkeh, gadung, dan pisang merupakan yang paling umum. Masyarakat diharapkan menanam tanaman berkayu selain tanaman pangan. Produk kayu merupakan investasi jangka panjang bagi masyarakat Desa Pulau Pahawang selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Alfatikha *et al.*, 2020).

Sebagian besar lahan di Desa Tanjung Kari, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, digunakan untuk pertanian. Desa Tanjung Kari merupakan salah satu desa di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang memiliki banyak potensi lahan untuk menanam kopi robusta (*Coffea canephora*) dan tanaman perkebunan lainnya. Kopi di Desa Tanjung Kari ditanam di bawah pohon penabung, sehingga menjadi contoh pola tanam agroforestri. Sistem agroforestri berbasis kopi di desa ini dikenal mencakup berbagai jenis agroforestri, baik yang sederhana maupun yang kompleks, tergantung pada jenis naungannya (Lestari & Dewi, 2023). Pola agroforestri yang diterapkan di desa tanjung kari dengan pola agrosilvikultur yaitu sistem agroforestri yang mengkombinasikan komponen kehutanan (tanaman berkayu) dengan komponen pertanian (tanaman non kayu) (Sardjono *et al.*, 2003).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana potensi agroforestri naungan tanaman kopi robusta di Desa Tanjung Kari, Kecamatan Pulau Beringin, kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Bagaimana pola agroforestri naungan tanaman kopi robusta di Desa Tanjung Kari, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui potensi agroforestri naungan tanaman kopi robusta di Desa Tanjung Kari, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Mengetahui pola agroforestri naungan tanaman kopi robusta di Desa Tanjung Kari, Kecamatan Pulau Beringin, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat adanya informasi tentang potensi dan pola tumbuhan yang berada di lahan tersebut serta sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pengelolaan tanaman yg ada di kawasan tersebut, sehingga dapat digunakan masyarakat yang ada di desa tanjung kari, kecamatan pulau beringin, kabupaten ogan komering ulu selatan.